

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiono, 2006).

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda akan tetapi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian yang masih terdaftar sebagai subyek penelitian di tempat kerja, sekolah, atau sebagai mahasiswa (Arikunta, 1991). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX yang terdaftar aktif di MTs Negeri 03 Surabaya. Populasi penelitian sebanyak 384 siswa, jumlah ini diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Guru BK MtsN 03 Surabaya, sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa MTs Negeri 03 Surabaya

Siswa Kelas	Jumlah Siswa
VII	128
VIII	128
IX	128
Total	384

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai subyek yang mengikuti dan berperan penting dalam penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah digunakan obyek dan subyek penelitian mempunyai kualitas sebagai subyek yang telah di tetapkan oleh peneliti dengan karakteristik yang berbeda – beda sebagai obyek penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik kuota sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan tercapai. Teknik ini menggunakan jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, sampel diambil dengan jatah atau kuota tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling setelah jatah terpenuhi, maka pengumpulan data dihentikan. Teknik ini biasanya digunakan dan didesain untuk penelitian yang menginginkan sedikit sampel dimana setiap kasus dipelajari secara mendalam dan bahayanya jika sampel terlalu sedikit, maka tidak akan dapat mewakili populasi atau jumlah partisipan yang ikut (Sugiyono, 2001).

Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 384 siswa, dengan sampel yang di butuhkan adalah 128 siswa dari populasi kelas VII dan VIII. Hal itu disebabkan karena jumlah siswa kelas VII dan VIII dari populasi mempunyai ciri-ciri tertentu dengan mendukung pada variabel penelitian dan telah mencapai kuota yang diinginkan, namun tidak menggunakan sampel pada populasi siswa kelas IX alasannya karena siswa sedang fokus dalam ujian yang sedang dilakukan dan atas persetujuan dari pihak sekolah yaitu guru BK untuk peneliti diizinkan menggunakan sampel hanya pada siswa kelas VII dan VIII saja.

B. Desain Penelitian

Sesuai masalah dan tujuan yang dikemukakan maka rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengetahui atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang hubungan antara kedisiplinan siswa dengan kenakalan remaja pada kalangan pelajar MTs Negeri 03 Surabaya.

Penelitian ini melibatkan 2 variable, yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variable bebas (X) : Kedisiplinan siswa
2. Variable Terikat (Y) : Kenakalan remaja

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2006) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan lebih mudah. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

Penulis menggunakan skala karena skala merupakan suatu daftar pernyataan yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal yang diberikan kepada subyek dan berdasarkan jawabannya, peneliti menarik kesimpulan mengenai subyek yang diteliti (Suryabrata, 1984). Menurut (Hadi, 1989) bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

skala dengan daftar pertanyaan yang langsung diberikan kepada responden. Meskipun demikian skala juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan yang patut dipertimbangkan (Suryabrata, 1984). Kelemahan-kelemahan itu antara lain:

1. Skala terlebih dulu harus ada perumusan yang benar – benar jelas mengenai masalahnya.
2. Skala perlu menjelaskan masalah yang sudah dirumuskan dalam skala yang tidak mudah untuk memasukkan setiap item dalam skala.
3. Tidak dapat benar – benar dijamin bahwa jawaban yang diberikan dalam skala memberikan data yang akurat, sedangkan kelebihan skala yaitu biaya pembuatan yang murah dan waktu mendapatkan data relatif cepat dan tepat dapat dipertanggung jawabkan dengan dilakukan secara klasikal

Dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki dua kelompok item yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Item yang seiring dengan pernyataan adalah item *Favorable*.
2. Item yang tidak seiring dengan pernyataan adalah item *Unfavorable*.

Kegiatan pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model Skala *Likert*, skala yang digunakan meliputi skala kedisiplinan siswa dan skala kenakalan remaja dengan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh subyek diantaranya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor alternatif jawaban untuk setiap butir pertanyaan positif (*Favourable*) dan pertanyaan negatif (*Unfavourable*) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skoring item *favorable* dan *unfavorable*

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Skala Kenakalan Remaja

a. Definisi Operasional

Kenakalan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang disebabkan oleh pengabaian dan anti sosial yang dilakukan oleh remaja secara terus menerus, sehingga dapat merugikan bagi diri sendiri dan orang lain. Definisi operasional tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh (Sarwono, 2006) yang memuat aspek, antara lain: 1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik, diukur dari indikator kebut-kebutan di jalan, tawuran, perkelahian; 2) kenakalan yang menimbulkan korban materi, diukur dari indikator pencurian, pemerasan, perusakan; 3) kenakalan sosial yang menimbulkan korban pada orang lain, diukur dari indikator penyalahgunaan obat-obatan, merokok, mabuk-mabukan; 4) kenakalan yang melawan status, diukur dari indikator membolos sekolah, kabur dari rumah, melanggar peraturan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengembangan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kenakalan remaja pada kalangan pelajar adalah menggunakan skala kenakalan remaja yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan

indikator (Sarwono, 2006) . Jumlah aitem pada skala kenakalan remaja terdiri dari 60 butir pernyataan, 35 butir pernyataan merupakan pernyataan mendukung (*favorable*), dan 25 butir pernyataan merupakan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). Pada penelitian ini penyebaran aitem skala kenakalan remaja yang disusun berdasarkan indikator menurut (Sarwono, 2006) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Blue Print Skala Kenakalan Remaja

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	1,25,49,2,26, 50,3,27,51,59	13,37,14,38 15,39	16
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	4,28,5,29, 6,30,31,52	16,40,17,41 18,42	14
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada orang lain	7,8,32,53,60 9,33,54	19,43,20,44 21,45	14
4	Kenakalan yang melawan status	10,34,55,11, 35,56,12,36,57	22,46,23,47 24,48,58	16
Jumlah		35	25	60

c. Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas (kesahihan) adalah sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Suatu sistem dinyatakan sah jika instrument mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap (Hadi, 2000).

Menentukan kesahihan butir menggunakan ketentuan bila item memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan *index corrected item total correlation* $< 0,30$ berarti dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *index corrected item total correlation* positif lebih besar dari $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2009).

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau $> 0,30$ jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2009).

Tabel 4. Blueprint Skala Kenakalan Remaja Hasil Uji Coba

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	1, 7,16, 50, 55	23, 25, 47,3, 9, 15, 38, 42,10, 35, 56	16
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	4,58, 40, 51	17, 36 60,22, 28, 43,20, 31, 37, 57	14
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada orang lain	6, 21	2,8, 12, 18, 32, 33, 53,26, 41, 44, 45, 52	14
4	Kenakalan yang melawan status	30,11,14, 29,54	5, 13, 24, 46,27, 39, 48,19, 34, 49, 59	16
Total		16	44	60

Hasil uji instrument skala Kenakalan Remaja yang berisi 60 aitem, terdapat 44 aitem gugur (aitem nomor 2, 3, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 56, 57, 49, 60) dan aitem sah dengan koefisien *Corrected item total correlation* antara 0.313 – 0.706. Semua

perhitungan uji instrument dianalisis dengan menggunakan program statistik (SPSS 24. *for windows*).

Berdasarkan hasil uji coba tersebut kemudian skala ini disusun sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Blueprint Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba

No	Indikator	Aitem Valid		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	1, 55	7,16,50	5
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	51	4,40,58	4
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada orang lain	21	6	2
4	Kenakalan yang melawan status	11, 54	14,29,30	5
Total		6	10	16

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dan tetap konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Hadi, 2000). Pengujian estimasi terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan

model *Alpha*. Angka *Cronbach Alpha* pada kisaran 0,700 berarti dapat diterima, di atas 0,800 berarti baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala kenakalan remaja menggunakan SPSS 24.0 yang berisi 60 aitem terdapat 45 responden, dengan menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0.903. oleh karena hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* 0,903 lebih besar dari 0,800 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian untuk skala kenakalan remaja dikatakan reliabel.

2. Kedisiplinan Siswa

a. Definisi Operasional

Kedisiplinan siswa adalah suatu perilaku teratur yang terbentuk melalui proses belajar untuk sukarela mengikuti pemimpin tanpa adanya pelanggaran peraturan yang dapat merugikan pihak manapun terhadap individu maupun lingkungan sekitar. Seorang siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik akan dapat memperhatikan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab.

Definisi operasional tersebut didasarkan pada teori (Hurlock, 2007) yang memuat aspek, antara lain: 1) ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan sekolah, diukur dari indikator mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, bersungguh-sungguh dalam mengikuti aturan sekolah; 2) kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman, diukur dari indikator melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa diperintah, menyadari bahwa peraturan adalah untuk kebaikan diri sendiri, mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan prosedur; 3) tanggung jawab, diukur dari indikator bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan, melakukan kewajiban dengan baik, ikut memelihara kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan sekolah.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengembangan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan adalah menggunakan skala kedisiplinan siswa yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan indikator dari (Hurlock, 2007). Jumlah aitem pada skala kedisiplinan terdiri dari 60 butir pernyataan, 30 butir merupakan pernyataan *favorable* dan 30 butir merupakan pernyataan *unfavorable*. Pada penelitian ini penyebaran aitem skala delinkuensi yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut (Hurlock, 2007) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Blueprint Skala Kedisiplinan Siswa

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Taat atau patuh terhadap peraturan sekolah	1,17, 33,49	9,25, 41,54	8
		2,18, 34,50	10,26, 42,55	8
2	Menyadari untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	3,19,35	11,27,43,56	7
		4,20, 36,51,59	12,28, 44,57,60	10
		5,21,37	13,29,45	6
3	Bertanggung Jawab	6,22,38,52	14,30,46,58	8
		7,23,39	15,31,47	6
		8,24, 40,53	16,32, 48	7
Jumlah		30	30	60

c. Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas (kesahihan) adalah sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu sistem dinyatakan sah jika instrument mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap (Hadi, 2000).

Menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu item memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan *index corrected item total correlation* $< 0,30$ berarti dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *index corrected item total correlation* positif lebih besar dari $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2009).

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau $> 0,30$ jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2009).

Tabel 7. Blueprint Skala Kedisiplinan Siswa Hasil Uji Coba

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Taat atau patuh terhadap peraturan sekolah	1, 30,32, 46	10, 36, 53, 55, 58, 59 9, 17, 24, 28, 45, 56	16
2	Menyadari untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	12, 20, 26, 34, 39, 41 2, 5, 6, 23, 40, 47, 50 4, 14, 43	35,13, 15, 33 18, 31, 51	23
3	Bertanggung jawab	8, 16,11, 19,60	3, 7, 21, 38, 48, 57,22, 25, 37, 49 27, 29, 42, 44, 52, 54	21
TOTAL		25	35	60

Hasil uji instrument skala Kedisiplinan Siswa yang berisi 60 aitem, terdapat 35 aitem gugur (aitem nomor 3, 7, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 42, 44, 45, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59) dan aitem sah dengan koefisien *Index Corrected item total correlation* antara 0.313 – 0.728. Semua perhitungan uji instrument dianalisis dengan menggunakan program statistik (SPSS 24. *for windows*). Berdasarkan hasil uji coba

tersebut kemudian skala ini disusun kembali sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Blue Print Skala Kedisiplinan Siswa Setelah Uji Coba

No	Indikator	Aitem Valid		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Taat atau patuh terhadap peraturan sekolah	12, 30, 32, 41	1,20,26, 34,39,46	10
2	Menyadari untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	2, 4, 6, 8, 16, 40, 43, 50	5,14, 23,47	12
3	Bertanggung jawab	11, 60	19	3
TOTAL		14	11	25

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dan tetap konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Hadi, 2000).

Pengujian estimasi terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Angka *Cronbach Alpha* pada kisaran 0,700 berarti dapat diterima, diatas 0,800 berarti baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala kedisiplinan siswa menggunakan SPSS 24.0 yang berisi 60 aitem terdapat 45 responden, dengan menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0.907. Oleh karena hasil perhitungan koefisien

Cronbarch's Alpha. (0,907) lebih besar dari 0,800, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian untuk skala kenakalan dikatakan reliabel.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel Kedisiplinan Siswa (X), dan Kenakalan Remaja (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga akan memberikan informasi bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan kriteria signifikansi untuk hasil perhitungan $> 0,05$, dimana hasil data tersebut berarti terdistribusi normal, jika data terdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik parametik, sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik non-parametik.

Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan hasil perhitungan skala kedisiplinan siswa adalah p sebesar 0,200 sedangkan untuk skala kenakalan remaja adalah p sebesar 0,016. Hal ini menyatakan bahwa data kedisiplinan siswa yang berasal dari sampel ($p > 0.05$) terdistribusi normal, sedangkan data kenakalan remaja yang berasal dari sampel ($p < 0.05$) tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan Kedisiplinan Siswa (X), dan Kenakalan Remaja (Y). Uji linieritas menggunakan uji *curve estimation* di mana dengan kriteria signifikansi untuk hasil perhitungan $< 0,05$.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan, maka dapat menghasilkan koefisien *linearity* untuk kedisiplinan siswa dan kenakalan remaja menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,115 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$). Hal ini dapat di artikan bahwa data dari kedua variabel mengikuti garis lurus atau linier.

2. Analisis Data

Setelah melakukan uji prasyarat terpenuhi, barulah dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis hubungan antara kedisiplinan siswa terhadap kenakalan remaja pada kalangan pelajar, maka teknik yang dipakai adalah teknik *Correlation Product Moment Pearson* dengan menggunakan aitem yang telah valid dengan 80 responden sebagai uji langsung pada penelitian. Berikut merupakan desain analisa dari hubungan kedisiplinan siswa dengan kenakalan remaja pada kalangan pelajar, sebagai berikut:

Tabel 9. Desain Analisa

X	Y
Kedisiplinan Siswa	Kenakalan Remaja

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel bebas dengan variabel tergantung

N = Jumlah Subyek

Gambar 1. Rumus Korelasi Product Moment